

## **PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA ANAK TUNARUNGU KELAS DASAR I (SATU) MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

### ***INCREASING MASTERY OF VOCABULARY IN CHILDREN WITH HEARING IMPAIRMENT BASIC CLASS I (ONE) USING FLASHCARD MEDIA IN SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN***

Oleh:

Jumiatun

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

[atun171294@gmail.com](mailto:atun171294@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan proses peningkatan penguasaan kosakata menggunakan media “*flashcard*” pada anak tunarungu kelas dDasar 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa tunarungu kelas Dasar 1 yang berjumlah 2 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata menggunakan media *flashcard* pada anak tunarungu kelas Dasar 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman mengalami peningkatan, yaitu pada tes pra tindakan subjek 1 (Lt) memperoleh nilai 20 meningkat menjadi 53 pada tes pasca tindakan siklus I dan meningkat menjadi 77 pada tes pasca tindakan siklus II. Subjek 2 (Al) memperoleh nilai 40 pada tes pratindakan meningkat menjadi 70 pada tes pasca tindakan siklus I dan meningkat menjadi 83 pada tes pasca tindakan siklus.

Kata kunci: *kosakata, flashcard, siswa tunarungu kelas dasar satu*

*This study aims to find out the results and the increase in vocabulary using media "flashcard" on a class of deaf children in special schools dDasar 1 Wiyata Dharma 1 Sleman. This research is a class act. This study design using the model Kemmis and Taggart in the second cycle consists of planning, implementation, and observation, and reflection. Subjects of research include deaf students Elementary class 1 totaling 2 children. Data collected through observation and tests. Data analysis technique conducted quantitative descriptive. The results showed that the increase in vocabulary uses media flashcard in a deaf child class Basic 1 in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman increased, ie the test pre-action subject 1 (Lt) scored 20 increased to 53 in tests after cycle I, and increased to 77 on the test after the second cycle. Subject 2 (Al) scored 40 on the test pratindakan increased to 70 on the test after the first cycle of action and increased to 83 in after-action test cycle*

Keyword: *vocabulary, flashcard, deaf students the basic fundamentals Class One*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kedua pernyataan tersebut menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus pun berhak mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu tipe anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan pendengaran atau tunarungu.

Dilihat secara fisik, anak tunarungu terlihat sama dengan anak normal lainnya. Perbedaan anak tunarungu dengan anak normal terlihat pada kemampuan mendengarnya. Anak tunarungu kehilangan kemampuan mendengarnya yang menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Kehilangan kemampuan mendengar tersebut juga berpengaruh dalam menerima dan menangkap informasi dari luar baik lisan maupun tertulis. Kondisi tersebut juga mempengaruhi penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak tunarungu. Hasil penelitian

Lewton dan Mackey dalam Edja Sadjaah (2005:5) menunjukkan bahwa keterbelakangan atau hambatan perkembangan kognisi anak tuli ada hubungannya dengan kemiskinan bahasa, oleh karena kurangnya pemerolehan informasi, menjadikan data abstraksi dan imajinasinya mengalami hambatan.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan sesama. Dengan adanya komunikasi dengan orang lain, bahasa diharapkan dapat membantu manusia untuk mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat dari masing-masing individu. Setiap individu harus memiliki banyak kosakata agar mampu mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat yang baik dan benar. Pemerolehan kosakata anak diperoleh dari lingkungan sekitar baik itu melalui indra penglihatan maupun indra pendengaran. Akan tetapi, anak tunarungu hanya memperoleh kosakata melalui indra penglihatan saja. Hal tersebut menyebabkan anak tunarungu kurang dalam penerimaan kosakata atau bisa disebut anak tunarungu miskin kosakata.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan di SLB Wiyata Dharma terhadap penguasaan kosakata benda pada anak tunarungu kelas dasar I, didapatkan hasil bahwa: 1) penguasaan kosakata anak tunarungu rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada guru kelas bahwa anak sering lupa dengan nama benda-benda yang disekitar, selain itu hasil belajar masih dibawah KKM; 2) anak tunarungu kesulitan

dalam mengingat kembali kosakata benda yang sudah diajarkan, 3) anak tunarungu pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tentang pengenalan benda-benda di sekitar. Hal ini ditunjukkan dengan pada saat pembelajaran pengenalan nama benda di sekitar anak tunarungu lebih sering bermain atau bercanda dengan teman sebangkunya; 4) kurang menariknya media yang digunakan guru. Media yang digunakan oleh guru adalah buku paket Bahasa Indonesia, LKS Bahasa Indonesia, dan media gambar yang digambar di papan tulis dengan menggunakan kapur. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran berupa *flashcard* untuk menjelaskan dan mengenalkan tentang benda disekitar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu dan mempercepat proses pemahaman dan penangkapan materi yang diberikan. Anak tunarungu kelas rendah akan lebih tertarik kepada media dengan gambar-gambar yang mengandung unsur warna cerah. Seperti yang diungkapkan oleh Levie & Levie (azhar Arsyad, 2006:9) bahwa belajar melalui stimulus gambar atau visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.

Media *flashcard* ini berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Media *flashcard* berukuran 15x20cm dengan desain kartu agak tebal berisikan gambar

benda dan nama benda tersebut. Media *flashcard* adalah sebuah media yang memusatkan pada penambahan jumlah kosakata siswa tunarungu. Media ini dilengkapi dengan gambar yang menarik terkait materi yang akan diajarkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Waktu penelitian berlangsung pada bulan September sampai Oktober 2016.

### **Subyek Penelitian**

Penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata ini ditujukan untuk siswa tunarungu di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman kelas Dasar 1 yang berjumlah 2 anak.

### **Desain dan Prosedur Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTagart. Desain ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah- langkah. Tahapan tersebut meliputi:

### **Siklus 1**

Pada proses tindakan kelas siklus ini dilakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

#### 1. Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan pada penelitian tindakan kelas meliputi:

- a. Menyusun RPP dan instrumen penelitian
  - b. Peneliti melakukan observasi sebagai pencocokan data sebelumnya
  - c. Menyusun soal pre-test
  - d. Melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa
  - e. Berkoordinasi dengan guru kelas untuk menyiapkan materi
- #### 2. Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan tindakan dengan melakukan penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa kelas dasar satu dengan materi pengenalan nama hewan, sayuran, dan buah

#### 3. Pengamatan (observasi)

Peneliti dan guru berkolaborasi mengamati jalannya kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *flashcard* dengan fokus peningkatan penguasaan kosakata.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji data hasil observasi penguasaan kosakata siswa. Dari data yang diperoleh tersebut juga dilakukan evaluasi guna memperbaiki tindakan yang akan dilakukan selanjutnya Hasil refleksi

siklus I merupakan dasar digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus II.

### **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada refleksi dan hasil evaluasi siklus II. Tindakan berisi tentang perbaikan peningkatan penguasaan kosakata dari yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data-data untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam meningkatkan kemampuan persepsi bunyi siswa tunarungu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada subyek dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam proses pembelajaran kosakata benda sebelum dan setelah digunakannya media visual *flashcard*. Aspek yang diamatai yaitu perilaku dan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata menggunakan media *flashcard*.

#### 2. Tes

Jenis tes yang akan diberikan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini diberikan pada tahap pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu. pretest diberikan di awal pertemuan sebelum anak tunarungu diberi perlakuan (*treatment*). Sedangkan posttest diberikan setelah anak tunarungu diberi perlakuan.

## **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes kemampuan awal sebelum siswa diberi tindakan dengan hasil tes kemampuan siswa setelah diberi tindakan. Penguasaan kosakata benda siswa dikatakan meningkat apabila nilai yang diperoleh setelah diberi tindakan lebih besar dari nilai yang diperoleh sebelum diberi tindakan.

Dalam analisis kuantitatif peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ngalm Purwanto (2006 : 102), yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Dengan keterangan:

S: Nilai yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimum

100 : Bilangan tetap

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus I, penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman meningkat dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan. Nilai yang diperoleh Lt mengalami peningkatan dari tes kemampuan awal memperoleh skor 20, menjadi 53 pada tes pasca tindakan siklus I. Nilai yang diperoleh Al juga mengalami peningkatan dari tes kemampuan awal yaitu dengan skor 40 menjadi 70. Nilai yang diperoleh seluruh siswa

masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus I penguasaan kosakata benda anak tunarungu mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil tes pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai kedua subyek belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Walaupun kosakata penguasaan kosakata benda anak tunarungu mengalami peningkatan, namun penguasaan kosakata benda siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kosakata. Kesulitan ini dapat diatasi dengan melatih siswa untuk menulis kosakata-kosakata. Oleh karena itu, peneliti dan guru merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan lagi penguasaan kosakata benda siswa.

Nilai yang diperoleh Lt mengalami peningkatan dari tes pra tindakan memperoleh skor 20, pasca tindakan siklus I memperoleh skor 53 menjadi 80 pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai yang diperoleh Al mengalami peningkatan dari tes pra tindakan memperoleh nilai 40, pasca tindakan siklus I memperoleh skor 70 menjadi 83 pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai yang didapatkan kedua subyek telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75. Hasil peningkatan penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu kelas Dasar I

No.	Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II
1	Lt	20	53	77
2	Al	40	70	80

## PEMBAHASAN

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan atau ketidakfungsian pada indra pendengarannya sehingga mengalami hambatan perkembangan bahasa dan kesulitan dalam mendapatkan informasi dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tin Suharmini (2009:35) yang menyatakan bahwa, “tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan pada indra pendengaran, sehingga tidak dapat menangkap dan menerima suara melalui pendengaran”. Hambatan dalam perkembangan bahasa tersebut mempengaruhi kemampuan kognitif anak tunarungu, seperti yang diungkapkan oleh Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995:35), yang menyatakan bahwa:

“pada dasarnya kemampuan intelegensi anak tunarungu sama dengan anak yang normal pendengarannya, tetapi karena perkembangan inteligensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan inteligensi yang rendah, hal ini disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa atau miskinnya kosakata.”

Kosakata merupakan hal dasar yang sangat penting yang harus dikuasai seseorang untuk berkomunikasi. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, maka semakin baik pula kualitas berbahasa dan berkomunikasi seseorang itu sehingga mempermudah proses penyampaian dan penerimaan informasi.

Namun gangguan pendengaran pada anak tunarungu sangat berpengaruh pada penguasaan kosakatanya. Kosakata yang dimiliki anak tunarungu sangat sedikit dibandingkan anak lain pada umumnya. Hal tersebut mengakibatkan anak tunarungu kesulitan dalam penyampaian dan penerimaan informasi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Suparno (2001:14) bahwa anak tunarungu mengalami: (a) miskin kosakata, (b) sulit mengartikan ungkapan dan kata-kata yang abstrak, (c) sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat panjang serta bentuk-bentuk kiasan, dan (d) anak tunarungu kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh seseorang agar ia sendiri mampu untuk berkomunikasi. Sejalan dengan ungkapan tersebut, Kasno dalam Utami Dewi (2015:vol 11 No.1) juga mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa.

Menurut Doman dalam Indra Fadlu (2010:439) media *flashcard* adalah sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Gambar-gambar *flashcard* yang menarik dengan warna-warni yang mencolok akan disukai anak-anak, sehingga guru dan orang tua bisa mengajak mereka gembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata benda anak

tunarungu kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Kosakata yang dimaksud adalah kosakata benda yang meliputi nama buah dan nama hewan. Setelah dilakukan observasi dan tes, diketahui bahwa penguasaan kosakata siswa kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman rendah. Masih banyak kosakata buah dan hewan yang belum diketahui oleh siswa. Dengan demikian diperlukan adanya media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008:9) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan gairah belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, serta memberi rangsangan pengalaman atau persepsi yang sama.

Menurut Suryana dalam Empit Hotimah (2010: Vol04,No.01) , *flashcard* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata. *Flashcard* merupakan media visual yang menarik untuk menyampaikan informasi tentang kosakata benda. Media ini berisi materi-materi kosakata benda yang ada di sekitar anak yang berbentuk gambar sehingga anak tunarungu akan mudah menyerap dan memahami materi yang akan disampaikan

tersebut. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Kasihani Suyanto (2010:109) bahwa sangat dianjurkan penggunaan *flashcard* agar siswa dapat menambah dan mengingat kosakata dengan mudah sambil melihat gambar.

Berikut merupakan tabel hasil peningkatan penguasaan kosakata pada tes pra tindakan, tes pasca tindakan siklus I, Dan tes pasca tindakan siklus II:

Tabel 2. Peningkatan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas Dasar I

No.	Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan Siklus I	Nilai Pasca Tindakan Siklus II
1	Lt	20	53	77
2	Al	40	70	80

Tabel menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh Lt mengalami peningkatan dari tes pra tindakan memperoleh skor 20, pasca tindakan siklus I memperoleh skor 53 menjadi 77 pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai yang diperoleh Al mengalami peningkatan dari tes pra tindakan memperoleh nilai 40, pasca tindakan siklus I memperoleh skor 70 menjadi 83 pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai yang didapatkan kedua subyek telah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas Dasar 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

dapat ditingkatkan menggunakan media audio *flashcard*. Peningkatan dapat dilihat dari hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan. Pada hasil tes kemampuan awal, diketahui subjek Lt memperoleh nilai 20 dan subjek Al memperoleh nilai 40. Pada hasil tes pasca tindakan siklus I, diketahui subjek Lt memperoleh nilai 53 dan subjek Al memperoleh nilai 70. Sedangkan pada hasil tes pasca tindakan siklus II, diketahui subjek Lt memperoleh nilai 80 dan subjek Al memperoleh nilai 83.

Tindakan pada siklus I dilakukan dengan memperlihatkan gambar pada media, menyebutkan nama gambar, dan menuliskan nama gambar. Tindakan pada siklus II pelaksanaan hampir sama dengan tindakan yang diberikan pada siklus I, namun lebih fokus pada latihan menulis kosakata. Setelah dilaksanakan tindakan, semua siswa mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa tunarungu, khususnya siswa tunarungu kelas Dasar I di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Guru dapat menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran di kelas untuk membelajarkan kosakata pada siswa karena

media *flashcard* dapat menarik minat dan daya ingat siswa dalam mengenal kosakata.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan media *flashcard* sehingga dapat digunakan siswa untuk pembelajaran dalam mempelajari kosakata baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Edja Sadjaah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta : Depdiknas
- Empit Hotimah. (2010). *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Diakses dari (<http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/>), pada tanggal 17 Maret 2017.
- Indra Fadlu Rahman. (2010). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Flashcard Untuk Anak Kesulitan Belajar*. E-JUPEkhu. Diakses dari (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupeku>), pada tanggal 17 Maret 2017.
- Kasihani K.E Suyanto. (2010). *English For Young Learners: Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class Yang Fun, Asyik, Dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Permanarian Somad dan Tati Herawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud.



Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendidikan Ortodidaktik)*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.

Utami Dewi Pramesti. (2015). *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka Teki Silang*. Jurnal Puitika. diakses dari <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index/puitika/article>, pada tanggal 17 Maret 2017.